



PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN



Editor:
Rosida Tiurma Manurung

PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Ahmad Naufal Dzaky Arifin, Robby Yussac Tallar, Alifahmi Nugraha, Seriwati Ginting, Ananda Shafa Ayudhira, Elizabeth Wianto, Andreas Wisnugroho Pramauliate, Yolla Margaretha, Angelica Liebby Christian, Olga Catherina Pattipawaej, Annisa Nurrahma Fitriani, Vivi Arisandhy, Billy Tjakradipura, Cindrawaty Lesmana, Daffa Rizqia Putra, Cindrawaty Lesmana, Della Agustini, SeTin, Derryl Nathania, Miki Tjandra, Dwi Rangga Putra, Erwin Ardianto Halim, Excel Novel Wijaya, Maya Malinda, Feri Petrus, Asni Harianti, Ferry Octaviana, Raden Roro Christina, Grace Venesia, Asni Harianti, Ivana Abigael T, Maya Malinda, Jason Nathanael Thedja, Monica Hartanti, Jessica Santosa Wijaya, Cindrawaty Lesmana, Johannes Dimas, Yolla Margaretha, Jonathan Dharmawan Salim, Maya Malinda, Laurencia Meggie Siagan, Noek Sulandari, Leonardo Rich, Krismanto Kusbiantoro, Lia Emilia, Vivi Arisandhy, Maya Malinda, Noek Sulandari, Mikhael Tambalean, Henky Lisan Suwarno, Muchammad Rizky Ilham R, Nela Puspitasari Gunawan, Raden Roro Christina, Revo Rayhan Khadaffi, Tan Ming Kuang, Serli Oftaviani, Stefany, Tarisya Apriliana, Rudy Gunawan, Erwin Ardianto Halim

PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Penulis

Ahmad Naufal Dzaky Arifin, Robby Yussac Tallar, Alifahmi Nugraha, Seriwati Ginting, Ananda Shafa Ayudhira, Elizabeth Wianto, Andreas Wisnugroho Pramauliate, Yolla Margaretha, Angelica Liebby Christian, Olga Catherina Pattipawaej, Annisa Nurrahma Fitriani, Vivi Arisandhy, Billy Tjakradipura, Cindrawaty Lesmana, Daffa Rizqia Putra, Cindrawaty Lesmana, Della Agustini, SeTin, Derryl Nathania, Miki Tjandra, Dwi Rangga Putra, Erwin Ardianto Halim, Excel Novel Wijaya, Maya Malinda, Feri Petrus, Asni Harianti, Ferry Octaviana, Raden Roro Christina, Grace Venesia, Asni Harianti, Ivana Abigail T, Maya Malinda, Jason Nathanael Thedja, Monica Hartanti, Jessica Santosa Wijaya, Cindrawaty Lesmana, Johannes Dimas, Yolla Margaretha, Jonathan Dharmawan Salim, Maya Malinda, Laurencia Meggie Siagan, Noek Sulandari, Leonardo Rich, Krismanto Kusbiantoro, Lia Emilia, Vivi Arisandhy, Maya Malinda, Noek Sulandari, Mikhael Tambalean, Henky Lisan Suwarno, Muchammad Rizky Ilham R, Nela Puspitasari Gunawan, Raden Roro Christina, Revo Rayhan Khadaffi, Tan Ming Kuang, Serli Oftaviani, Stefany, Tarisyaa Apriliana, Rudy Gunawan, Erwin Ardianto Halim

Tata Letak

Ulfa

Desain Sampul

Zulkarizki

15.5 x 23 cm, xii + 331 hlm.

Cetakan I, Januari 2022

ISBN: 978-623-5705-71-2

Diterbitkan oleh:

ZAHIR PUBLISHING

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

e-mail : zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta

No. 132/DIY/2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak

sebagian atau seluruh isi buku ini

tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dalam perkembangan profesi di dunia dan termasuk di Indonesia, profesi dalam bidang kewirausahaan pun berkembang pesat, yang dikenal dalam Profesionalisme Kewirausahaan. Profesionalisme kewirausahaan membahas *soft-skill*, *hard-skill* dan *practice-skill* yang dibutuhkan seseorang dalam menjalankan profesinya. *Soft-skill* yang dimaksud adalah jiwa Profesionalisme Kewirausahaan. *Hard-skill* yang dimaksud adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai pilihan seseorang dalam profesinya masing masing yang mengandalkan kemampuan dan jiwa kewirausahaan. *Practice-skill* yang dimaksud adalah kemampuan praktis yang didapat dari pengalaman mengenai para profesional dan juga merefleksi diri untuk menjadi profesional tertentu.

Melihat pentingnya pembahasan mengenai profesionalisme kewirausahaan ini, maka perguruan tinggi perlu ambil bagian dalam pengembangan mahasiswa dalam memahami profesionalisme kewirausahaan dan juga menginspirasi mahasiswa dan alumni menjadi ambil bagian dalam profesionalisme kewirausahaan

Adapun jenis profesionalisme kewirausahaan mencakup pengertian dan fungsi profesionalisme kewirausahaan, sikap profesionalisme kewirausahaan, *entrepreneur intrapreneur*, *sosiopreneur*, *edupreneur/ academicpreneur*, *technopreneur*, *Governmentpreneur* dan *preneur* lainnya.

Manfaat pembuatan *book chapter* profesionalisme kewirausahaan bagi mahasiswa antara lain: mahasiswa mengetahui langkah langkah dan juga proses penulisan *book chapter*, dan melatih mahasiswa dalam menulis ilmiah sesuai kaidah yang baik. Mahasiswa mengenal lebih jauh tokoh profesionalisme kewirausahaan dari alumni dan juga civitas Universitas Kristen Maranatha, Bandung Indonesia. Mahasiswa memiliki kebanggaan pada almamaternya. Mahasiswa

terinspirasi pada karya para tokoh profesionalisme Kewirausahaan dan juga inspirasi untuk menjadi salah satu tokoh penerus.

Manfaat bagi dosen antara lain: Dosen sebagai pendamping dalam proses pembuatan *book chapter* ini mendapat kesempatan mengenal para tokoh profesionalisme dari alumni dan civitas akademika Universitas Kristen Maranatha. Dosen menjadi penulis kedua dan sekaligus mereview dari tulisan *book chapter* profesionalisme kewirausahaan.

Manfaat bagi Universitas Kristen Maranatha, antara lain: membudayakan kebiasaan baik pada mahasiswa dan dosen dalam menghasilkan karya ilmiah yang baik. Memperkenalkan para tokoh profesionalisme kewirausahaan dari alumni dan civitas akademika Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Akhir kata, kami berharap *book chapter* ini dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa dan alumni serta civitas akademika di UK Maranatha dan pendidikan tinggi lainnya untuk terus mengembangkan profesionalisme Kewirausahaan yang berdampak positif bagi masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.

Maya Malinda

*Dosen Koordinator Mata Kuliah
Profesionalisme Kewirausahaan*

SAMBUTAN PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

Alumni UKM menghargai dan mendukung penerbitan *Book Chapter* ini sebagai suatu karya ilmiah yang akan bermanfaat untuk :

1. Memberikan inspirasi, ide-ide dan semangat.
2. Memperkenalkan bisnis dan profesi yang sebelumnya tidak/ kurang dikenal.
3. Membangun relasi antara mahasiswa, dosen, nara sumber/ tokoh dan pembaca lainnya, yang bisa berlanjut baik dalam bisnis maupun sosial.
4. Pembaca bisa belajar dari dua sisi, kegagalan dan keberhasilan.

Dengan penerbitan *Book Chapter* ini, Perguruan Tinggi juga bisa menangkap apa saja yang ada di dunia industri, kemudian mengadakan pembaharuan terus menerus sehingga dunia akademik dengan dunia industri dapat berjalan beriringan dan bersinergi.

Kegiatan ini juga membuka jalan lain untuk Perguruan Tinggi dengan pelaku usaha dan profesional dapat berkolaborasi untuk kemajuan bersama.

Kami berharap penerbitan ini juga dapat mendorong peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia dimana saat ini rasionya baru mencapai 3,47%, masih di bawah beberapa negara lain di Asia Tenggara.

Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penerbitan ini dan selamat membaca.

Bandung, 10 Desember 2021
Pengurus Pusat Ikatan Alumni
Universitas Kristen Maranatha

Slamet Taslim
Ketua Umum

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

Pembaca yang budiman,

Syukur kepada Tuhan, *book chapter* “Profesionalisme Kewirausahaan” telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kita tahu bahwa penulis adalah orang yang telah dianugerahi kemampuan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuliskan gagasan, hasil penelitian, konsep, dan pemikiran yang orisinal untuk mengembangkan keilmuan dan dapat diterapkan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan. Kehadiran *book chapter* ini diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang kewirausahaan.

Book chapter ini merupakan kumpulan tulisan ilmiah yang dibuat oleh para mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Kristen Maranatha yang didampingi oleh dosen pembimbing. Kita mengetahui bahwa lulusan pada era ini dituntut agar tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan, memiliki sikap *entrepreneur* dalam mengelola usahanya, siap memilih suatu tantangan yang memiliki probabilitas untuk berhasil, mempunyai kemampuan untuk berhubungan dengan sesuatu yang tidak dapat diprediksi, dapat menciptakan barang dan jasa yang baru, dan memiliki percaya diri yang tinggi akan keberhasilan usahanya.

Semoga keberadaan *book chapter* ini bermanfaat dan dapat mencerahkan wawasan kita tentang konsep dan praktik kewirausahaan.

Akhir kata, saya tutup dengan pesan “Jangan takut gagal dan jangan berputus asa dalam berusaha. Raihlah kesuksesan dengan potensi yang ada dalam diri kita yang Tuhan telah karuniakan”.

Sekian dan terima kasih.

Bandung, 21 Desember 2021
Rektor Universitas Kristen Maranatha

Prof. Ir. Sri Widiyantoro, M.Sc., Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	v
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	vii
DAFTAR ISI	ix
KARAKTER, INTEGRITAS, DAN KEJUJURAN DALAM DUNIA BISNIS	
Ahmad Naufal Dzaky Arifin , Robby Yussac Tallar	1
ENTREPRENEUR ADAPTIF PENUH INSPIRATIF Alifahmi Nugraha, Seriwati Ginting.....	13
DILECTUM: MEMBERI YANG TERBAIK KARENA KASIH Ananda Shafa Ayudhira, Elizabeth Wianto.....	25
DI BALIK KISAH SUKSES AYAM KEPRABON Andreas Wisnugroho Pramauliate, Yolla Margaretha.....	33
PROFESIONALISME ENTREPRENEUR HAFSAH FITRI MARDYAH DALAM MEMBANGUN BISNIS KONSTRUKSI Angelica Liebby Christian, Olga Catherina Pattipawaej.....	41
PENGARUH KREATIVITAS DALAM PERKEMBANGAN AGROBISNIS DI MASA MENDATANG Annisa Nurrahma Fitriani, Vivi Arisandhy	53
MENJADI SEORANG INTRAPRENEUR BERMULAI DARI SALES . Billy Tjakradipura dan Cindrawaty Lesmana.....	66
RELASI PENTING UNTUK MASA DEPAN Daffa Rizqia Putra, Cindrawaty Lesmana	78
ENTREPRENEUR YANG MENGUTAMAKAN LOYALITAS PELANGGAN Della Agustini, SeTin	88
MENGGALI KEUNIKAN DARI KREASI PUDDING LUKIS Derryl Nathania , Miki Tjandra	96

KEKUATAN DETAIL DESAIN DALAM KARYA ADRIAN HARTANTO Dwi Rangga Putra, Erwin Ardianto Halim.....	108
PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN DARI TOKOH INSPIRATIF SYUMEIRATY RASHANDO "JANGAN TAKUT GAGAL DAN JANGAN PUTUS ASA" Excel Novel Wijaya, Maya Malinda	118
SOPAN SANTUN, TATA KRAMA, DAN HATI NURANI MERUPAKAN MODAL AWAL MENJADI SEORANG INTRAPRENEUR Feri Petrus, Asni Harianti	128
KETEKUNAN DAN INOVASI PENGUSAHA NASI BISTIK Ferry Octaviana, Raden Roro Christina.....	137
INOVASI BISNIS DENGAN UNSUR KEBUDAYAAN NUSANTARA Grace Venesia, Asni Harianti	146
PASSION DAN IMPIAN MENGANTARKAN STROBERI ACCESSORIES MENJADI 'THE LEADING OF ACCESSORIES BRAND DI INDONESIA' Helen Remyvone pendiri Stroberi Aksesoris Ivana Abigael T, Maya Malinda	155
ELLIATI DJAKARIA SOSOK ENTREPRENEUR ASESORIS UNIK YANG BERKARYA DAN BERDAMPAK BAGI MASYARAKAT Jason Nathanael Thedja, Monica Hartanti	163
ENTREPRENEUR: MENGANDALKAN TUHAN DALAM SEGALA HAL Jessica Santosa Wijaya, Cindrawaty Lesmana.....	170
MERINTIS USAHA MAKANAN SUNDA SERTA MENERAPKAN KREATIFITAS DI DALAMNYA Johannes Dimas, Yolla Margaretha.....	182
NILAI ENTREPRENEUR: INTEGRITY, CARE, DAN EXCELLENCE Jonathan Dharmawan Salim, Maya Malinda	194
KEJUJURAN BERKOMUNIKASI DENGAN PERUSAHAAN Laurencia Meggie Siagan, Noek Sulandari.....	206

SOCIOPRENEUR TIDAK HANYA SEKADAR BERBAGI, TETAPI MEMBERIKAN KESEMPATAN HIDUP YANG LEBIH BAIK Leonardo Rich, Krismanto Kusbiantoro.....	218
SEBUAH HOBI YANG MEMBAWA KESUKSESAN ENTREPRENUR PADA BIDANG KULINER Lia Emilia, Vivi Arisandhy.....	229
MENDULANG “EMAS” PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN DARI TOKOH INSPIRATIF LIM SU WEN Maya Malinda, Noek Sulandari.....	240
PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN DALAM BIDANG PERBANKAN Mikhael Tambalean, Henky Lisan Suwarno.....	250
MUSICGEAR BANDUNG Muchammad Rizky Ilham R, Seriwati Ginting.....	261
KISAH DI BALIK SUKSESNYA SEORANG SEAFOOD ENTREPRENEUR Nela Puspitasari Gunawan, Raden Roro Christina.....	270
PENGUSAHA SUKSES BERBISNIS BUAH STRAWBERRY Revo Rayhan Khadaffi; Tan Ming Kuang.....	281
KEJUJURAN KUNCI KEBERHASILAN RILON TESABUDHI SEBAGAI GOVERNMENTPRENEUR Serli Oftaviani, Olga Catherina Pattipawaej.....	292
MENJADI SEORANG INTRAPRENEUR ADALAH PEMBERIAN DAN ANUGERAH DARI TUHAN Stefany, Maya Malinda.....	300
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN Tarisyia Apriliana, Seriwati Ginting.....	312
MANAJEMEN WAKTU KUNCI KESUKSESAN CHRISTOPHER ARDHIAN Rudy Gunawan, Erwin Ardianto Halim.....	322

MENGGALI KEUNIKAN DARI KREASI PUDDING LUKIS

Derryl Nathania¹, Miki Tjandra²
1952089@eco.maranatha.edu¹, miki.tjandra@art.maranatha.edu²

PENDAHULUAN



Gambar 1 Ibu Cherly Ousman

Sumber: Dokumen Pribadi Ibu Cherly *Owner* dari bisnis Cherlys Pudding

Ibu Cherly Ousman merupakan *owner* dari Cherlys Pudding. Beliau lahir di Bandung pada tanggal 10 September 1985. Cherlys Pudding merupakan sebuah bisnis yang bergerak di bidang seni dan makanan, yaitu pudding seni atau biasa dikenal juga sebagai pudding ukir dan lukis. Usaha pudding ukir dan lukis ini dimulai pada bulan Juni tahun 2010. Beliau juga merupakan salah satu alumni Universitas Kristen Maranatha dari Fakultas Seni Rupa dan Desain dan mengambil Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV), angkatan tahun 2003. Setelah lulus dan mendapat gelar sarjana, beliau sempat bekerja di sebuah pabrik *packaging* yang cukup terkenal yaitu, PT. Letter Mas Industry. Ibu Cherly bekerja di bagian

Desainer Grafis bersama dengan timnya untuk mencetak *packaging* sesuai dengan pesanan. Beliau bekerja sambil menjalankan bisnis Cherlys Pudding, dan dalam waktu sekitar 6 bulan, beliau merasa bahwa bisnis pudding ukir dan lukis cukup menghasilkan serta dapat menjadi sebuah bisnis yang cukup menjanjikan pada saat itu. Akhirnya, Ibu Cherly memutuskan untuk berhenti dan keluar dari perusahaan tersebut dan fokus untuk menekuni usaha Cherlys Pudding.



Gambar 2 Foto Keluarga

Sumber: Dokumen Pribadi Ibu Cherly

Ibu Cherly bersama dengan suami dan kedua orang anaknya

TINJAUAN PUSTAKA

Abu Marlo pada buku *Entrepreneurship* Hukum Langit (2013) menjelaskan bahwa *entrepreneurship* adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan perubahan dari sistem yang ada. Dalam dunia *entrepreneurship*, peluang adalah kesempatan untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu usaha dengan tetap memperhitungkan risiko yang dihadapi. Sedangkan, menurut Mariotti dan Glackin (2018) *entrepreneur* adalah seseorang yang mengenali kesempatan

dan berorganisasi serta mengelola bisnis dengan mengasumsikan risiko sebagai potensi pengembalian. Kesimpulan dari *entrepreneur* sendiri yaitu, proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Menurut Marbun dalam Alma (2011) ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang *entrepreneur* yaitu:

- Percaya diri
- Berorientasi tugas dan hasil
- Pengambil risiko
- Berkepemimpinan
- Keorisinilan
- Berorientasi pada masa depan

Menurut Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008) ada delapan karakteristik dalam diri seorang *entrepreneur* yaitu:

- Hasrat atas tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu seorang *entrepreneur* memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- Lebih menyukai risiko moderat (*preference for moderate risk*), yaitu seorang *entrepreneur* akan selalu menghindari risiko yang rendah dan menghindari risiko yang tinggi.
- Keyakinan akan kemampuannya untuk sukses (*confidence in their ability to success*), yaitu wirausaha sangat yakin akan kemampuan dirinya untuk sukses.
- Hasrat untuk mendapatkan umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu wirausaha menikmati tantangan yang dihadapinya, ingin mengetahui seberapa baik usaha yang telah dijalani, dan mencari umpan balik secepatnya. Umpan balik ini selanjutnya dapat mendorong wirausaha untuk melakukan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

- Tingkat energi yang tinggi (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat yang tinggi dan bekerja keras untuk mewujudkan keinginan wirausaha demi masa depan yang lebih baik.
- Orientasi masa depan (*future orientation*), yaitu wirausaha tidak begitu mempersoalkan apa yang dilakukan sebelumnya, tetapi lebih banyak mempersoalkan apa yang akan dikerjakan ke depannya dengan melakukan perencanaan dan coba memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.
- Keterampilan mengorganisasi (*skill at organizing*), yaitu wirausaha mampu mengumpulkan dan mengatur orang-orang yang tepat, sesuai dengan tugasnya sehingga tujuannya dapat tercapai.
- Nilai prestasi lebih tinggi dari pada uang (*value of achievement over money*), yaitu seorang *entrepreneur* akan lebih mengutamakan prestasi yang dicapainya dibandingkan uang. Uang hanya sebagai hasil tambahan dari prestasi tersebut.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Wawancara atau dikenal juga dengan istilah *interview* yang menurut Tersiana (2018) adalah suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Tujuan dari wawancara sendiri yaitu untuk mendapatkan sebuah informasi, pendapat, data, dan keterangan. Metode wawancara biasanya dilakukan untuk penelitian eksploratif, deskriptif, maupun eksplanatif. Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan metode wawancara yaitu:

1. Menyusun *interview guide*
2. Menentukan tokoh yang akan diwawancara, termasuk tempat dan waktu
3. Menjelaskan maksud wawancara
4. Uji coba wawancara

5. Melangsungkan kegiatan wawancara
6. Menuliskan hasil laporan wawancara
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Hasil Pembahasan: Seni yang Melahirkan Karya Pudding Ukir dan Lukis

Semuanya berawal karena sejak kecil Ibu Cherly memiliki hobi menggambar dan menghias sesuatu, serta orang tua beliau yang kebetulan suka membuat pudding. Lalu, Ibu Cherly juga melihat bahwa penjual pudding pada saat itu masih sangat sedikit ditemukan, bahkan tidak ada yang menjual pudding ukir dan lukis. Ketika orang tuanya membuat pudding, beliau merasa penasaran dan ingin mencoba untuk mewarnai pudding tersebut. Lalu, pada bulan Juni tahun 2010, Ibu Cherly mulai sering membuat pudding lukis, dan teman-teman beliau banyak yang tertarik dengan karyanya.

Pandangan Ibu Cherly terhadap profesinya sebagai seorang *entrepreneur* adalah menjalankan bisnis pudding ukir dan lukis yang terus berkembang, menjanjikan, dan berpeluang cukup besar. Ibu Cherly ingin mencoba sesuatu yang baru untuk menyalurkan hobi beliau di bidang kuliner, bukan hanya melukis di sebuah kanvas. Pada tahun 2012, beliau banyak diliput oleh media yang membuat masyarakat menjadi tahu bahwa seni dapat dituangkan pada sebuah pudding. Sehingga di tahun 2013, pudding lukis mulai terkenal dan mulai banyak orang yang membuat pudding seperti ini.



Gambar 3 Karya Pudding Ukir dan Lukis
 Sumber: Dokumen Pribadi Ibu Cherly
 Pudding bergambar *mermaid* dan *profile* wajah

Hal yang melatarbelakangi beliau dalam memilih profesi sebagai seorang *entrepreneur* adalah berawal dari orang tuanya yang suka membuat pudding seperti pudding buah, dan saat itu penjual pudding yang unik masih sangat sedikit. Ibu Cherly memikirkan cara untuk membuat sebuah pudding menjadi lebih unik. Tidak lama kemudian, ada seorang teman dari beliau yang meminta untuk dibuatkan sebuah bentuk pudding, dimana tidak ada cetakan pudding yang berbentuk seperti itu. Dari situ, beliau merasa tertantang dan ingin mencoba untuk membuat pudding ukir dan lukis yang tidak ada di pasaran.

Tujuan Ibu Cherly menjadi seorang *entrepreneur* adalah mencari sesuatu yang menghasilkan uang untuk menghidupi keluarga, dan kebetulan hobi beliau dapat disalurkan untuk membuat suatu produk yang dapat dijual. Tujuan beliau yang sangat jelas sudah tercapai yaitu mengekspresikan seni beliau di media yang tidak umum dan ingin memperkenalkan kepada orang-orang bahwa

seni tidak hanya dapat dilakukan di media tertentu saja. Ibu Cherly ingin masyarakat mengenal Cherlys Pudding sebagai toko pudding yang memiliki nilai seni, yang dapat selalu diingat oleh pelanggan.



Gambar 4 Karya Pudding Ukir dan Lukis
Sumber: Dokumen Pribadi Ibu Cherly
Pudding bertema makanan

Tujuan yang belum tercapai oleh beliau dan belum ditemukan solusinya sampai saat ini adalah beliau ingin produksi pudding dapat dilakukan secara massal, supaya hasil produksinya lebih banyak. Tujuan tersebut sulit tercapai karena seni yang diterapkan pada pudding harus dilakukan oleh Ibu Cherly sendiri secara manual. Beliau juga bercita-cita ingin mempunyai sebuah toko *offline*, namun melihat kondisi saat pandemi yang membuat segalanya kurang terjamin, beliau bersyukur dan merasa lebih baik dijalankan secara *online*. Selain itu, Ibu Cherly ingin membuka kursus untuk *sharing* ilmu dan pengalaman membuat pudding ukir dan lukis, yang sejak dahulu sering tertunda dan belum terlaksana sampai sekarang.



Gambar 5 Karya Pudding Ukir dan Lukis
 Sumber: Dokumen Pribadi Ibu Cherly
 Pudding bertema tokoh kartun

Nilai hidup dari Ibu Cherly yang dibagikan kepada para pembaca yaitu, mengupayakan segala sesuatu semaksimal mungkin. Seperti yang telah dilakukan oleh beliau dalam menjalani bisnisnya, Ibu Cherly akan berusaha membuat desain gambar semirip mungkin dengan permintaan dari pelanggan, sehingga mereka akan puas dengan hasilnya. Selain itu, dalam menemukan sebuah inovasi, setiap orang akan mencari-cari informasi sebagai referensinya, namun referensi tersebut dijadikan sebagai acuan dan inspirasi saja, bukan berarti untuk meniru sesuatu yang telah dibuat oleh orang lain. Belajar untuk menghargai karya orang lain, tidak menjadi seorang plagiator, dan terus mencoba untuk berinovasi.

Media sosial di tahun 2010 belum *booming*, dan orang-orang masih banyak yang menggunakan *Facebook* dan *BlackBerry Messenger* (BBM). Tantangan terbesar ketika pertama kali beliau ingin menjalani bisnis pudding lukis adalah bagaimana caranya beliau ingin *sharing* ke orang-orang bahwa beliau menjual sebuah produk, dan bagaimana caranya supaya orang-orang dapat mengetahui keunikannya. Sehingga Ibu Cherly melakukan promosi

dan mencari kepercayaan melalui teman-temannya, yang pada akhirnya mereka membantu *sharing* karena mereka menyukai pudding lukis buatan Ibu Cherly. Saat ini beliau memiliki dua orang karyawan untuk membantu beliau dalam membuat adonan pudding atau mencuci piring, tetapi untuk bagian dekorasi dan membuat desain di pudding lukis tetap beliau yang jalani sendiri.



Gambar 6 Karya Pudding Ukir dan Lukis
Sumber: Dokumen Pribadi Ibu Cherly
Pudding bertema hewan

Banyak pelanggan beliau bertanya, "Kak, saya ingin desain seperti ini, bisa tidak?" Beliau pasti akan menjawab bisa, walaupun desain gambar tersebut sulit dan membutuhkan waktu yang lama, namun pada akhirnya beliau dapat menyelesaikan karyanya semaksimal yang beliau dapat lakukan. Moto hidup yang selalu dianut oleh Ibu Cherly adalah jangan pernah berkata tidak bisa, karena saat seseorang berkata tidak bisa sama dengan mengatakan kepada diri sendiri bahwa kita memang tidak mampu. Walaupun kita masih ragu ketika berkata bisa, namun semuanya masih dapat dicoba.

Ibu Cherly selalu memberikan yang terbaik kepada *customer*, menjaga kepercayaan dan kualitas. Jangan sampai menurunkan kualitas secara perlahan atau mengurangi bahan, karena sudah

merasa tokonya ramai. Serta tidak lupa untuk meminta *feedback* dari para pelanggan untuk mengetahui kekurangan yang ada, seberapa puas konsumen terhadap pudding lukis, rasa apakah yang lebih banyak disukai atau tidak disukai pelanggan. Selain itu, beliau juga menjalin hubungan yang baik dengan para *customer* dengan menganggap mereka sebagai teman baik yang bisa saling berbagi cerita walaupun tidak mengenal satu sama lain.

Dalam mengembangkan konsep bisnisnya, beliau perlu untuk menantang diri sendiri, mencoba hal baru dan harus berani untuk keluar dari zona nyaman. Dengan berani menantang diri sendiri, maka seseorang akan mengetahui bahwa dirinya bisa melakukan dan melewati hal tersebut. Khususnya *trend* saat ini berkembang sangat cepat yang membuat setiap orang perlu untuk terus melakukan inovasi. Dari sisi kegagalan, Ibu Cherly baru menemukan kegagalan teknis kecil di awal usaha, seperti dalam membuat pudding belum pernah mengalami kegagalan, tetapi ada *packaging* yang cacat, sehingga berakibat kebocoran.



Gambar 7 Karya Pudding Ukir dan Lukis
Sumber: Dokumen Pribadi Ibu Cherly
Pudding bertema K-Pop dan tokoh Marvel

Permintaan pelanggan Ibu Cherly selalu berubah dari waktu ke waktu. Ketika ada *trend* baru seperti *K-Pop*, *K-Drama*, maka ada pelanggan yang menginginkan desain di pudding wajah seorang aktor, dan lain sebagainya. Di tengah pandemi Covid-19, bisnis Ibu Cherly tidak terkena dampak dan masih tetap bertahan. Sedangkan Natal, Imlek, Idul Fitri, dan hari besar lainnya, pesanan tak disangka dapat melebihi tahun-tahun sebelumnya.

Kunci sukses dalam sebuah usaha menurut beliau adalah jangan takut untuk memulai sesuatu, jangan terlalu banyak dipikirkan risikonya. Walaupun sebenarnya perlu pertimbangan, tetapi setelah kita mencoba dan ada hasilnya, baru pikirkan risiko, kendala, baik dan buruknya. Karena ketika terus memikirkan risiko yang akan terjadi, maka kita tidak akan maju. Bisnis pudding ukir dan lukis Ibu Cherly yang sudah berjalan kurang lebih 11 tahun, beliau sebagai orang tua berharap akan ada penerusnya. Beliau memiliki dua orang anak laki-laki yang saat ini berusia 6 tahun dan 2 tahun. Anak pertamanya memiliki hobi menggambar juga, namun kembali lagi apakah mau atau tidak, beliau juga tidak akan memaksa karena ada jalannya masing-masing.

PENUTUP

Ibu Cherly Ousman menjadi seorang *entrepreneur* yang dapat menginspirasi para generasi muda. Seperti yang telah disebutkan, menurut Marbun dalam Alma (2011) beliau memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang *entrepreneur* yaitu, memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi, sehingga beliau berani mencoba hal-hal baru yang bahkan belum pernah ada sebelumnya yaitu mengukir dan melukis di sebuah pudding. Ibu Cherly yakin bahwa bisnis Cherlys pudding akan membuahkan hasil dan dapat dikenal di masyarakat sebagai toko pudding yang memiliki nilai seni, seperti menurut Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008), beliau memiliki karakteristik *confidence in their ability to success*. Sesulit apapun desain yang perlu dituangkan, beliau akan selalu berkata bisa dan berusaha untuk membuat hasilnya semaksimal mungkin.

Beliau memberikan pesan, untuk mulailah dan cobalah apa yang diinginkan selagi masih muda. Ketika ada kegagalan yang terjadi, maka itu merupakan sebuah pembelajaran. Serta belajar untuk menghargai karya orang lain dan belajar untuk berinovasi sendiri, jangan menjadi seorang plagiat. Hal ini merupakan salah satu contoh dari karakteristik seorang *entrepreneur* yaitu, hasrat atas tanggung jawab (*desire for responsibility*).

REFERENSI

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Edisi ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Marlo, A. (2013). *Entrepreneurship Hukum Langit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mariotti, S. dan Glackin, C. (2015). *Entrepreneurship and Small Business Management*. 2nd Edition. Harlow: Pearson Education.
- Scarborough, N.M., Wilson, D., dan Zimmerer, T.W. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.